

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hal tersebut belum sepenuhnya berdampak dan dirasakan oleh masyarakat dalam negeri. Salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang baik adalah Provinsi Bali. Provinsi Bali memiliki 8 kabupaten dan 1 kota yang tersebar secara luas. Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali adalah Kabupaten Badung. Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali dengan perkembangan ekonomi yang cukup baik diantara kabupaten lainnya, hal tersebut dilihat dari UMK (Upah Minimum Kabupaten) yang tertinggi se-Bali dan besarnya pendapatan pajaknya.

Pada peningkatan perekonomian masyarakat Bali banyak lembaga keuangan mikro yang tumbuh dan berkembang, seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan yang dibentuk oleh masyarakat di masing – masing desa adat untuk membantu ekonomi krama desa yang didasarkan pada awig-awig desa adat setempat dengan berbasis budaya dan adat istiadat. Tujuan didirikan LPD adalah untuk mendorong, memajukan serta mensejahterakan perekonomian masyarakat daerah. Banyaknya lembaga keuangan mikro yang sudah cukup berkembang di Bali membuat pihak Lembaga Perkreditan Desa yang ada di setiap desa adat dituntut untuk tetap bertahan dan tumbuh dengan meningkatkan kinerjanya, mengingat LPD juga bersaing dengan lembaga keuangan mikro lainnya seperti

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi dan lain – lain untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat daerah.

Lembaga Perkreditan Desa yang biasa disebut LPD merupakan suatu lembaga keuangan mikro yang mencerminkan keberadaan kelurahan pada masyarakat sesuai dengan standar regulasi yang berlaku di provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa memiliki kepribadian yang sangat tidak dapat disangkal karena merupakan organisasi wilayah lokal yang dibuat dan ditata untuk wilayah lokal di Desa Pakraman (Putri *et al*, 2018). Tugas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai Badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh desa adat pakraman dengan tugas - tugasnya untuk menjalankan perekonomian di masyarakat. Pengelolaan yang dilaksanakan oleh LPD membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki akhlak mulia, sehingga Lembaga Perkreditan Desa dapat terus dijalankan dan dapat dikembangkan (Putri *et al*, 2018).

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang bersaing saat ini LPD juga harus menyampaikan kinerjanya ataupun kondisi keuangannya yang tercermin pada laporan keuangan sehingga penting bagi LPD untuk memperhatikan kualitas laporan keuangan yang dibuat yang nantinya akan disetorkan ke LPLPD. Sesuai dengan nama dari LPLPD yaitu Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa, tujuan dari LPLPD ialah untuk melakukan pemberdayaan terhadap LPD. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan LPLPD dijelaskan di Peraturan Gubernur Bali Tahun 44 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, pasal 58 ayat (1). LPLPD memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan terhadap LPD dengan kegiatan penguatan teknis terkait

administrasi, pembukuan, kredit dan lainnya, melakukan pengecekan atau audit, pengelolaan anggaran perlindungan LPD, serta pengendalian masalah yang terjadi di LPD.

Salah satu kasus yang berkaitan dengan laporan keuangan yang tidak sesuai pada LPD terjadi di LPD Gulingan. Berdasarkan dari artikel bali tribunnews.com terkait kasus korupsi Lembaga Perkreditan Desa Adat Gulingan tahun 2019 dimana Satreskim Polres Badung menetapkan 2 tersangka yakni Ketua dan Bendahara Lembaga Perkreditan Desa Adat Gulingan. Dari audit yang dilakukan kerugian sebesar Rp30.922.440.294. Kerugian disebabkan oleh adanya penyimpangan yang dilakukan oleh Ketua dan Bendahara Lembaga Perkreditan Desa Adat Gulingan. Modus yang dilakukan tersangka yakni kredit fiktif, seperti deposito yang dicairkan sehingga laporan keuangan yang dilaporkan tidak sesuai dengan yang dilaporkan. tanpa sepengetahuan nasabah. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh penyidik ditemukan beberapa penyebab mudahnya tersangka dalam melakukan tindak korupsi tersebut, diantaranya terkait pengelolaan keuangan. Kelemahan dalam pengelolaan keuangan tersebut berupa data normatif pada sistem yang setelah dicocokkan dengan neraca, terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu ditemukan bahwa lembaga perkreditan desa tidak memiliki kebijakan tertulis terkait SOP Pinjaman.

Agar tetap tumbuh dan berkembang pada lingkungan pesaing, Lembaga Perkreditan Desa harus meningkatkan kinerjanya dengan cara menyajikan laporan keuangan yang baik dengan menyajikan data sesuai dengan keadaan yg sebenarnya, karena kualitas lembaga/perusahaan dinilai melalui hasil laporan keuangan yang dimilikinya. Laporan keuangan dapat menggambarkan keefektifan suatu perusahaan dan memuat informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga para stakeholder. Menurut Kieso *at al* (2018:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sehingga, laporan keuangan merupakan data keuangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan transaksi – transaksi yang terjadi selama periode tertentu dan informasi yang disajikan tersebut akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada saat itu.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia diartikan dibutuhkannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dan kompeten dalam bidang akuntansi. Hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan orang yang menyusun laporan keuangan, kegagalan, dalam memahami dan menerapkan laporan keuangan yang berkualitas berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang sudah ditetapkan sehingga keputusan yang diambil berdasarkan keuangan tersebut juga akan salah (Rismawan, 2020). Pradnyandari dan Putra (2022) menyatakan kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh secara positif kepada

kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian dari Jultri (2021) menguraikan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia atau pegawai pengelola keuangan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Berbanding terbalik dengan Ramadhan (2018) menemukan bukti bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang akuntansi menjadi dasar utama untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi. Berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi akan semakin memudahkan seseorang untuk melakukan aktivitas dan pekerjaannya. Menurut Komasari (2019) kapasitas yang belum memadai belum tentu menghasilkan laporan keuangan yang andal jika masih belum didukung dengan teknologi informasi. Dengan tersedianya teknologi informasi yang terus berkembang diharapkan akan membantu dalam proses pembuatan dan penyusunan pelaporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu. Hasil penelitian oleh Mukadarul (2018) menguraikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari Fauziah (2019) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian Febrinianingsing (2017) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Tingkat pemanfaatan akuntansi adalah penguasaan

seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan. Pada LPD pemahaman karyawan terhadap akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan pada LPD akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahan akuntansi. Hasil penelitian dari Arum dan Nurani (2019) dan Andari, dkk (2022) menguraikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pebriantari dan Adnyani (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Organisasi atau perusahaan dalam mempertahankan usahanya, membutuhkan seorang perintis atau pemimpin yang memiliki etika yang baik. Etika seorang pimpinan adalah hal yang mendasar. Etika kepemimpinan dalam melakukan aktivitas perusahaan adalah komponen tak terpisah dari rutinitas sehari-hari individu. Tanpa etika kepemimpinan yang kuat, keharmonisan organisasi akan terganggu. Etika kepemimpinan yang dipakai oleh para inovator perusahaan dalam melaksanakan organisasi yang sebenarnya dapat menawarkan manfaat tambahan untuk megembangkan kualitas diri, terutama dalam kekuatan mental dan signifikan, dalam hal ini,

karyawan sebagian besar akan percaya atasan atau manajer mereka karena karyawan merasa bahwa atasan mereka dapat menerapkan pedoman dan nilai-nilai sosial. Dalam membuat laporan keuangan pun, para pekerja tidak akan pernah merasa terganggu karena mereka merasa apa yang mereka lakukan dapat diakui atau diterima oleh lingkungan sekitar tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang ada. Kepemimpinan yang digambarkan oleh Robbins (2016:432) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi peristiwa sosial untuk menuju sebuah pencapaian tujuan. Hasil penelitian dari Pratiwi, dkk (2021), Indrawati dan Widayawati (2019) menguraikan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Sinaranata, dkk (2019), Suryandari dan Mee (2019) menemukan hasil yang bertentangan, hasil penelitian menemukan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Fungsi Badan Pengawas. Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Pengurus dan Pengawas Internal Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pasal 10, menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawas intern Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah Badan Pengawas Perkreditan Desa. Pembentukan badan pengawas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diatur dalam keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 tentang Ketentuan Pembentukan, Pengangkatan dan Pemberhentian Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Daerah TK 1 Bali. Menurut Suartana (2019) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional, praktik akuntansi, pelaporan

keuangan dan menjadi penghubung antar pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Badan pengawas pada LPD merupakan pihak yang melakukan pengawasan untuk memastikan laporan keuangan yang dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga di dapat laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Sehingga dengan adanya badan pengawas menjamin bahwa dalam pelaksanaa operasionalnya dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan lembaga. Hasil dari Sinaranat, dkk (2019) dan Bhegawati dan Novarini (2021) penelitiannya meguraikan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Anggreni (2019) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji kembali mengenai ”Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Akuntansi, Etika Kepemimpinan dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di LPD Kecamatan Mengwi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi?

2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi?
3. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi?
4. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi?
5. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan permasalahan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi serta tambahan informasi bagi pengembangan riset selanjutnya terkait kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan bahan pertimbangan, sumbangan pemikiran, dan masukan bagi pihak lembaga sebagai pertimbangan untuk langkah selanjutnya agar lebih etis dan professional terutama dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, selain itu dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat maupun *stakeholder* untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laporan keuangan LPD sehingga dapat digunakan sebagai alat pengawasan mengenai kinerja LPD.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology acceptance model adalah suatu bentuk penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pengguna teknologi. Model penerimaan teknologi (MPT) diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. Dimana teori ini merupakan suatu bentuk pengembangan dari Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned actions*). *Theory reasoned action* dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1975 dengan asumsi dasar yang disusun pada teori ini adalah bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Model ini dapat diterapkan karena tindakan suatu individu dalam menerima serta menggunakan sistem informasi dilakukan secara sadar serta dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat pelakunya (Chatterjee & Warkentin, 2018).

Theory of reasoned action merupakan suatu teori yang didasari oleh suatu tindakan yang beralasan, dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap satu hal akan menentukan perilaku dan sikap orang tersebut. Dimana reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut (Chatterjee & Warkentin, 2018-20). Model penelitian *technology acceptance model* bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau *user* dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. Teori ini berfokus pada sikap terhadap pengguna teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam

pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari teori ini adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerima komputer yang umum.

2.1.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatan dalam lingkungan pekerjaan. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentu ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, evaluasi kinerja, dan pengembangan sumber daya manusia (Latifah, 2020). Dalam pengelolaan keuangan usaha yang baik, manajer maupun pegawai harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, sering mengikuti pelatihan dan pendidikan, serta mempunyai pengalaman dan pengetahuan dibidang keuangan (Rusliyanti, 2018). Sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang penting dalam perusahaan, maka dari itu pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan sebaik mungkin agar memberikan kompetensi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami oleh para pengguna informasi dibutuhkan sumber daya manusia yang kopten

dan memahami proses pembuatan laporan keuangan. Secara umum sumber daya manusia dalam organisasi terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Investor

Investor adalah seseorang yang menginvestasikan modalnya untuk mendapatkan pendapatan, pendapatan yang didapat biasanya tergantung dari laba yang dicapai perusahaan tempat berinvestasinya.

2. Karyawan

Karyawan adalah seseorang yang memberikan jasanya untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan dan berhak mendapatkan kompensasi atas jasa yang telah diberikannya.

3. Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan mempergunakan wewenang dalam memimpin untuk mengarahkan orang lain serta pemimpin yang bertanggung jawab atas pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan.

2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengolah dan memproses data sehingga dapat menghasilkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan untuk mempermudah pekerjaan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas seperti menyusun laporan keuangan diperlukan agar mempermudah penyusunannya dan meminimalisir kesalahan dari karyawan. Menurut Hanafi, dkk (2018), pemanfaatan teknologi informasi

seperti penggunaan komputer dan perangkat lunak secara optimal, akan berdampak pada pemrosesan transaksi yang lebih cepat dan perhitungannya juga akan memiliki tingkat keakurasaan yang tinggi sehingga akan berujung pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang lebih andal karena pemanfaatan teknologi akan mengurangi kesalahan yang bersifat material.

Menurut Mahendra (2019), komponen teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat keras)

Kumpulan peralatan seperti *processor*, monitor, *keyboard*, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

2. *Software* (Perangkat lunak)

Kumpulan program-program computer yang memungkinkan *hardware* memproses data.

3. *Database* (Basis data)

Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.

4. *Network* (fasilitas jaringan dan komunikasi)

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber diantara komputer-komputer yang berbeda.

5. *People* (Orang)

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan outputnya.

Peranan teknologi informasi pada pekerjaan karyawan suatu perusahaan sangat banyak dalam mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Dengan diterapkannya teknologi informasi semua aktivitas pengelolaan keuangan akan otomatis tercatat secara sistematis sehingga laporan keuangan yang akan disajikan lebih berkualitas. Menurut Sutarman (2019), keuntungan dari diterapkannya teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.4 Pemahaman Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna informasi (Prayoga, dkk, 2022). *American Insitute of Certified Public Accounting* (AICPA) menyatakan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Sedangkan pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai dan mengerti benar, pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam menyusun suatu laporan keuangan dibutuhkan pemahaman akuntansi yang baik agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh para pengguna informasi tersebut.

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti dan mengetahui tentang akuntansi. Sedangkan, tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik, untuk lebih memahami akuntansi secara komprehensif, mengetahui sistem dan prosedur akuntansi, standar akuntansi yang berlaku, kebijakan akuntansi serta memahami komponen-komponen laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas baik entitas akuntansi maupun

entitas pelaporan (Dewi, 2018). Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap akuntansi, mampu mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi selama pembuatan laporan keuangan berdasarkan prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Jika penyusun laporan keuangan tidak mempunyai pemahaman tentang akuntansi maka akan menghambat penyusunan laporan keuangan dan akan sulit untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Adapun tahapan siklus akuntansi yang harus dipahami oleh pembuat laporan keuangan, yaitu:

1. Mencatat transaksi keuangan

Setiap transaksi yang terjadi dalam periode tertentu dicatat dalam jurnal. Setiap catatan harus disertai dengan dokumen transaksi. Pencatatan transaksi dalam akuntansi dilakukan dengan dua tahap, yaitu pencatatan dalam buku jurnnal dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar.

2. Pengelompokan

Setelah melakukan pencatatan transaksi-transaksi dilanjutkan dengan pengelompokkan transaksi-transaksi yang sudah dicatat berdasarkan kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun aset, akun kewajiban, akun ekuitas, akun pendapatan, dan akun beban.

3. Pengikhtisaran

Seluruh transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, lalu disajikan secara ringkas dalam neraca saldo. Dalam tahap pengikhtisaran dilakukan penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit.

4. Pelaporan

Dalam tahap pelaporan dilakukan penyusunan ringkasan dari hasil ringkasan pada tahap sebelumnya. Laporan disusun secara lengkap agar dapat dipahami. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

5. Penafsiran

Penafsiran laporan keuangan dilakukan dengan membaca laporan keuangan yang telah disajikan sehingga dapat diketahui posisi keuangan, kinerja, dan perkembangan suatu entitas.

2.1.5 Etika Kepemimpinan

Etika adalah sebuah sesuatu dimana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Ramali dan Pamucak (2020) mendefinisikan etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar dan salah, baik dan buruk, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Di dalam hal ini ketika etika kepemimpinan dapat diterapkan dalam suatu organisasi, maka pegawai akan termotivasi untuk bekerja sehingga akan mendorong pelaksanaan tugas dengan tepat seperti sifat pelaporan keuangan yang akan disampaikan akan sangat bagus karena dilakukan dengan tulus. Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan

baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika yang baik. Etika kepemimpinan dapat terwujud apabila:

1. Pemimpin memiliki sifat yang jujur kepada pengikutnya.
2. Pemimpin dapat dipercayai oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman didekat pemimpin.
3. Memiliki hubungan yang positif dengan pengikutnya.
4. Dapat menerima saran dan kritik yang diberi oleh pengikutnya.
5. Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.
6. Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
7. Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.6 Fungsi Badan Pengawas

Fungsi Badan Pengawas adalah pengawas internal yang secara aktif mengawasi kebijakan operasional, proses akuntansi, pelaporan keuangan. serta sebagai penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal jika diperlukan. Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) Perda No.3 Tahun 2007, pengawasan internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Pengawasan terhadap pembuatan laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan dalam proses pembuatannya dilakukan oleh pengawas internal. Agar dapat terbentuknya laporan keuangan yang berkualitas, badan pengawas internal juga bertindak sebagai audit internal yang akan mengontrol pembuatan laporan keuangan. Divisi audit pada Lembaga Perkreditan Desa adalah badan

pengawas internal, sebagai badan pengawas internal harus mempunyai pemahaman mengenai elemen pengendalian yang terdiri dari evaluasi pengelolaan risiko, evaluasi pengendalian, evaluasi proses *governance*.

Badan pengawas LPD dipilih dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman desa adat dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota. Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 16 Tahun 2008 tentang pengurus dan pengawas internal LPD pasal (9), menyatakan bahwa:

1. Pengawas terdiri dari Ketua dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota
2. Ketua dijabat oleh Bendesa Pakraman
3. Anggota Pengawas dipilih oleh krama desa
4. Ketua dan anggota Pengawas tidak dapat merangkap sebagai pengurus

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Gubernur No.16 Tahun 2008 tentang pengurus dan pengawas internal LPD pasal (11), menyatakan bahwa pengawas internal mempunyai tugas:

1. Mengawasi pengelolaan LPD
2. Memberikan petunjuk kepada pengurus
3. Memberikan saran, pertimbangan dan ikut menyelesaikan permasalahan
4. Mensosialisasikan keberadaan LPD
5. Mengevaluasikan kinerja pengurus secara berkala
6. Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada paruman desa.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang berkualitas diperlukan untuk meyakinkan para pengguna laporan keuangan kepada perusahaan. Kualitas laporan keuangan merupakan kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Chudri, dkk. 2023).

Laporan keuangan pada hakikatnya adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai sarana komunikasi antara pengelola dan pengguna laporan keuangan tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan pemahaman kepada para pengguna laporan keuangan serta dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas menghasilkan informasi yang berkualitas juga, berikut empat karakteristik kualitas laporan keuangan yang baik:

1. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan jika mengandung informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas informasi dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu.

2. Andal

Laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi yang terkandung bebas dari penjelasan yang menyesatkan, kesalahan kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya dengan menyajikan fakta yang jujur.

3. Dapat dibandingkan

Pengguna laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pengguna dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangann, kinejra, dan perubahan posisi keuangan.

4. Dapat dipahami

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dianggap berkualitas jika dapat dipahami oleh para pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, secara umum ada lima macam bentuk laporan keuangan:

1. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan

adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan

yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

2.1.8 Lembaga Perkreditas Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa (Asih, 2022). Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No 2 Tahun 1998 dan No 8 Tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa, adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa dan untuk meningkatkan tingkat moneterisasi di daerah pedesaan.

Lembaga Perkreditan Desa dapat berperan besar bagi kemajuan perekonomian desa, hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar peluang pasar bagi LPD untuk memajukan perekonomian masyarakat. Untuk itulah setidaknya setiap desa harus memiliki lembaga keuangan tersendiri, salah satunya LPD untuk menghimpun dananya. Lembaga keuangan merupakan suatu badan yang bergerak di bidang keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat. Lembaga keuangan memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga yang dapat menghimpun dana nasabah atau masyarakat

ataupun sebagai lembaga yang menyalurkan dana pinjaman untuk nasabah dan masyarakat (Adesapta, 2019).

LPD dalam kegiatan usahanya menerima dan menyalurkan dana pada masyarakat desa adat serta kegiatan jasa keuangan yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa LPD merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan Masyarakat (Asih, 2022). diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati Walikota sebagai kepala daerah.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cita (2022)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, pendidikan, fungsi badan pengawas, sistem pengendalian internal, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, pendidikan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Asih (2022)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kabupaten Bangli. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi dan pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Iswara (2021)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profesionalisme, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tabanan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profesionalisme dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Novitasari (2022)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pelaksanaan anggaran, komitmen organisasi, penerapan pengendalian intern, pemanfaatan

teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMD Kabupaten Gianyar. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pelaksanaan anggaran, komitmen organisasi, penerapan pengendalian intern, dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Andari, dkk (2022)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Daniarsa (2021)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, manfaat teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Lpd Se-Kecamatan Pupuan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi

linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia, manfaat teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

7. Philadelphia (2020)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintahan, *good governance*, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintahan dan *good governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

8. Melinda dan Ayu (2021)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Gianyar. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

9. Ardilia (2021)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas laporan keuangan.

10. Aprianti (2022)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Gianyar). Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

11. Pratiwi, dkk (2021)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

12. Suandewi, dkk (2022)

Penelitian ini meneliti tentang tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan budaya Tri Hita Karana terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan pawongan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan parhyangan dan palemahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen dan menggunakan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya ada

yang menggunakan *good corporate governance*, pendidikan, profesionalisme, akuntansi berbasis akrual, implementasi sistem informasi manajemen daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi, pelaksanaan anggaran, komitmen organisasi, pemahaman standar akuntansi pemerintah, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen. Selain itu, lokasi penelitian dan tahun penelitian berbeda dengan tahun sebelumnya, lokasi penelitian ini di LPD Kecamatan Mengwi pada tahun 2024.

